

Analisis Du Pont Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Industri Media dan Hiburan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

Tri Indah Rahmawati^{1)*}, Hurriyaturrohman²⁾, Muhamad Nur Rizqi³⁾

¹⁾³⁾Universitas Ibn Khaldun

Jl. KH. Sholeh Iskandar Km. 2 Kedung Badak Tanah Sareal Bogor, Jawa Barat, Indonesia

¹⁾triindahrahmawati20@gmail.com

³⁾author1@domain.ac.id

Jejak Artikel:

Unggah 5 Agustus 2023;
Revisi 10 Agustus 2023;
Diterima 4 September 2023;
Tersedia online 10 Februari 2024

Kata Kunci:

Analisis *Du Pont System*
Kinerja Keuangan
ROE
ROI
Standar Industri

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis kondisi kinerja keuangan pada Industri Media dan Hiburan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan analisis *Du Pont System* tahun 2017-2021. Metode yang dipakai yaitu analisis *Du Pont System* dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berupa laporan keuangan industri media dan hiburan tahun 2017-2021 yang meliputi perhitungan *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Investment* (ROI), *Equity Multiplier* (EM) dan *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kinerja keuangan 5 industri media dan hiburan memiliki nilai TATO, ROI, EM dan ROE tahun 2017-2021 rendah dibawah standar industri dengan kinerja keuangan yang kurang baik. Namun, PT. Media Nusantara Citra Tbk dan PT. Surya Citra Media Tbk mampu menghasilkan nilai NPM diatas standar industri dengan kinerja keuangan yang baik yang dimana tingkat pendapatan setiap tahunnya terus meningkat walaupun sempat menurun ditahun 2020.

I. PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi Indonesia terus berubah dari waktu ke waktu. Banyaknya perindustrian dari berbagai bidang bersaing dengan ketat dalam menghadapi perekonomian yang semakin maju dan terbuka. Setiap perusahaan harus mampu menciptakan penemuan inovasi baru didalamnya.

Perkembangan dalam dunia bisnis mensyaratkan perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik untuk menarik pihak eksternal menanamkan modalnya atau mempertahankan investasi para investor. Keberhasilan suatu bisnis dalam mewujudkan dan mencapai tujuannya yaitu kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan manfaat atau untung yang besar, memaksimalkan nilai saham dan lain sebagainya.

Namun, selama dua tahun terakhir pandemi Covid-19 berpengaruh di beberapa sektor di Indonesia. Salah satu industri yang kena pengaruh adalah industri media dan hiburan, pandemi yang melanda dunia secara mencengangkan telah memperlambat pertumbuhan industri media dan hiburan, di tahun 2020 mencatat penurunan pada pendapatan media dan hiburan dengan penurunan sebesar 5,6% dari tahun 2019. Segmen-segmen yang paling berdampak oleh pandemi adalah acara seperti pertunjukan live musik, bioskop, dan pameran dagang. Belanja iklan juga turun 13,4%. Dampak lain terkait covid-19 adalah penurunan tajam pada surat kabar dan majalah konsumen secara global hingga tahun 2020, dengan penurunan pendapatan secara keseluruhan lebih dari 14% dan yang paling mengalami kerugian terbesar adalah majalah konsumen.

Dengan adanya hambatan ini perusahaan berupaya meningkatkan kapasitas modal kerja perusahaan untuk mendukung rencana perusahaan. Apabila modal perusahaan menurun, maka akan berpengaruh terhadap laba. Laba bersih yang dihasilkan membuat saham industri menghadapi keadaan tidak stabil setiap periodenya.

Untuk menganalisis kinerja keuangan dalam sebuah laporan keuangan dibutuhkan alat analisis yang dipakai antara lain: analisis rasio, *Du Pont System*, dan EVA (*Economic Value Added*). Dalam penelitian ini memakai alat analisis *Du Pont System*, *Du Pont* ini menyajikan informasi tentang beragam faktor *fluktuasi* kinerja keuangan suatu

* Corresponding author

perusahaan, namun pendekatan ini lebih bersifat *integratif* karena unsur-unsur laporan keuangan sebagai unsur analisis. Maka dari itu, dilaksanakan analisis rasio profitabilitas untuk mengetahui efisiensi dalam pengelolaan bagian keuangan. Dengan menaikkan profitabilitas suatu perusahaan, oleh sebab itu, kinerja keuangan itu berhasil dan perusahaan dikatakan mampu meraih target laba yang sudah ditentukan.

Untuk mendapatkan gambaran perkembangan finansial suatu perusahaan, jadi bisa dibuat analisis pada data finansial dalam laporan keuangan. Berikut gambaran data keuangan dari Industri Media dan Hiburan tersebut.

Tabel 1. Data Asset Industri Media dan hiburan Tahun 2017-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Asset				
	2017	2018	2019	2020	2021
ABBA	428.225	518.345	412.910	221.649	524.632
BMTR	27.694.734	28.968.162	30.154.793	32.261.560	34.795.776
DIGI	16.126	39.871	41.591	46.699	34.432
FILM	201.384	1.380.825	1.441.035	1.353.529	1.295.513
FORU	179.525	122.968	90.103	48.589	46.627
IPTV		9.132.432	10.221.763	11.064.703	12.315.783
MARI	317.710	338.701	355.135	317.124	329.231
MDIA	5.149	5.448	6.062	6.594	5.462
MNCN	15.057.291	16.339.552	17.836.430	18.923.235	21.369.004
MSIN	876.394	1.952.219	2.099.735	2.306.597	6.708.844
MSKY	4.947.388	4.893.410	4.359.635	4.594.126	3.887.178
NETV	-	-	-	-	-
SCMA	5.385.807	6.138.226	6.716.724	6.766.903	9.913.440
TMPO	399.902	421.438	413.573	369.240	373.325
VIVA	7.731.830	8.024.565	8.567.653	8.584.281	8.573.516

Sumber : BEI, 2023

Tabel.1 diatas menunjukkan asset pada industri media dan hiburan tahun 2017-2021 bahwa adanya peningkatan dan penurunan pada perusahaan media dan hiburan. Serta ada satu Perusahaan yang belum terperinci nilai asetnya dikarenakan Perusahaan tersebut baru didirikan.

Tabel 2. Data Laba/Rugi Industri Media dan Hiburan Tahun 2017-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Laba/Rugi Tahun Berjalan				
	2017	2018	2019	2020	2021
ABBA	(36.999)	(36.172)	(44.287)	(58.331)	(35.893)
BMTR	1.054.125	1.351.480	2.317.437	1.801.029	2.451.139
DIGI	516	110	139	(10.188)	(13.095)
FILM	60.880	109.049	41.525	(45.245)	19.219
FORU	(57.319)	(7.669)	668	(24.450)	1.508
IPTV		(69.131)	326.185	240.368	192.468
MARI	32.543	32.961	32.026	(49.587)	(27.008)
MDIA	553	(136)	68	100	80
MNCN	1.567.546	1.605.621	2.352.529	1.871.028	2.576.699
MSIN	121.538	212.061	213.603	168.876	301.123
MSKY	(289.337)	(228.114)	(75.323)	(200.618)	(181.648)
NETV	-	-	-	-	-
SCMA	1.317.748	1.475.042	971.618	1.150.063	1.337.985
TMPO	(433)	2.990	1.238	(50.074)	4.743
VIVA	(209.676)	(1.111.687)	(540.883)	(809.081)	(883.329)

Sumber : BEI, 2023

Tabel 2 menunjukkan kondisi peningkatan dan penurunan pada laba/rugi pada industri media dan hiburan tahun 2017-2021. Terlihat bahwa pada PT. Fortune Indonesia Tbk mampu meraih kembali peningkatan laba pada tahun

2021 yang sebelumnya mengalami kerugian yang cukup besar, sedangkan laba tertinggi pada PT. Media Nusantara Citra Tbk tahun 2021 namun ditahun sebelumnya mengalami penurunan.

Dari kedua tabel diatas menunjukkan kondisi peningkatan dan penurunan asset dan laba/rugi tahun berjalan yang dihasilkan pada perusahaan Media dan Hiburan tahun 2017-2021. Setiap asset yang dimiliki tidak bisa memenuhi pendapatan laba yang stabil dan modal ekuitas yang dimiliki setiap tahunnya. Perusahaan media dan hiburan ini tentunya setiap tahunnya mengalami kenaikan atau penurunan (*Fluktuasi*) dan juga kerugian kemungkinan adanya kurang efektif dalam kinerja perusahaan masing-masing.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang ditujukan untuk menghasilkan informasi keuangan terhadap kepentingan pihak eksternal [1]

[2, p. 6] Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang terkait dengan masalah pencatatan transaksi Perusahaan dan pembuatan laporan rutin dari data transaksi tersebut.

Akuntansi keuangan adalah bidang akuntansi yang berfokus pada pencatatan transaksi perusahaan dan penyusunan laporan keuangan secara bertahap berdasarkan dasar-dasar akuntansi. Laporan keuangan bisa memberi data pada pihak internal dan eksternal perusahaan[3]

Laporan Keuangan

[4, p. 2] Laporan keuangan adalah data yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang nantinya menjadi sebuah gambaran hasil kinerja perusahaan.

[5, p. 3] Laporan keuangan adalah hasil akhir dari rangkaian sistem pelaporan yang berisi tentang informasi keuangan selama periode waktu tertentu.

Tujuan Laporan Keuangan

[6] Tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan informasi keadaan posisi keuangan yang berguna bagi pemakai atau pihak-pihak berkepentingan dalam periode tertentu yang disusun secara berkala.

Berikut ini, terdapat tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1) Menyampaikan data sehubungan dengan jenis dan ukuran sumber daya yang dimiliki organisasi saat ini.
- 2) Memberikan informasi milik Perusahaan mengenai jenis serta jumlah kewajiban lancar dan modal.
- 3) Menyampaikan data mengenai jenis dan besaran upah yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu.
- 4) Memberikan data mengenai biaya-biaya secara lengkap dan macam-macam biaya yang ditimbulkan oleh organisasi dalam periode tertentu.
- 5) Menyampaikan data mengenai perubahan yang terjadi pada sumber daya, kewajiban dan modal organisasi.
- 6) Menyampaikan data pelaksanaan kinerja administrasi perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan data mengenai catatan atas laporan keuangan.
- 8) Data keuangan lainnya.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang posisi keuangan, hasil usaha dan perkembangan keuangan Perusahaan memberi kepuasan atau tidak. Analisis dilaksanakan dengan mengevaluasi komponen laporan keuangan dalam periode waktu tertentu. [7, p. 42]

Analisis laporan keuangan yaitu metode untuk memeriksa laporan keuangan secara keseluruhan untuk menyajikan informasi kecil untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam posisi keuangan sangat penting untuk menentukan pilihan terbaik[8].

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan diharapkan menambah informasi dalam laporan keuangan. Manfaat analisis laporan keuangan sebagai berikut: [9, p. 103]

1. Memberi data yang lebih mendalam dan lebih luas dibandingkan laporan keuangan biasa.
2. Menemukan data yang tidak jelas terlihat (*explicit*) atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
3. Mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan.

4. Pengungkapan pos-pos terkait laporan keuangan yang tidak konsisten dengan cara dan teknik analisis sehingga pihak yang terkait bisa membuat penilaian dan tindakan lebih lanjut terkait perusahaan, baik yang berkaitan dengan unsur-unsur laporan keuangan internal dan informasi dari luar perusahaan.

Kinerja Keuangan

[10] Kinerja keuangan adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar suatu Perusahaan dalam menggunakan prinsip-prinsip keuangan.

[11] Kinerja adalah hasil evaluasi terhadap penilaian pekerjaan atau pengukuran secara periodik yang sudah tuntas dilaksanakan, hasil itu dibandingkan dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

Analisis Du Pont System

Weston dan Brigham mengungkapkan [12] “pada tahun 1919 *Du Pont Corporation* mempelopori strategi pemeriksaan pelaksanaan keuangan yang dikenal sebagai *Du Pont Analysis*. Analisis *Du Pont System* adalah pemeriksaan analisis yang menggunakan semua rasio aktivitas dan margin laba penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio aktivitas tersebut mempengaruhi keuntungan (profitabilitas)”.

[13] Analisis *system Du Pont* adalah rumus yang menunjukkan bahwa laju pengembalian asset dapat diperoleh dengan mengalikan pendapatan keseluruhan dengan perputaran total asset.

Analisis *Du Pont System* untuk mengetahui hubungan antara *Return On Investment (ROI)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*[8]. Analisis *Du Pont System* ini menghubungkan perputaran asset dengan keseluruhan pendapatan atas penjualan untuk menentukan *Return On Investment (ROI)*.

Keunggulan dan Kekurangan Analisis Du Pont

[14, p. 93] Analisis *Du Pont* mempunyai kelebihan dan kekurangan, sedangkan kelebihan analisis *Du Pont* antara lain:

- 1) Sebagai tata acara analisis yang sifatnya menyeluruh dan manajemen dapat menentukan tingkatan efisiensi penggunaan aset.
- 2) Dipakai untuk mengukur profitabilitas sehingga dapat diketahui produk mana yang lebih potensial.
- 3) Membedah laporan keuangan dengan cara yang lebih integratif dan memanfaatkan laporan keuangan sebagai bagian dari analisis.

Sedangkan kekurangan analisis *Du Pont*, antara lain:

- 1) Pengembalian modal yang diinvestasikan suatu perusahaan sulit untuk dibandingkan dengan penggunaan laba atas investasi modal awal perusahaan sejenis lainnya, hal ini menyebabkan perbedaan dalam metode pembukuan yang digunakan.
- 2) Memanfaatkan laba atas investasi modal awal, tidak dapat digunakan untuk membandingkan dua hal dengan mendapatkan hasil yang memuaskan.

III. METODE

Objek Penelitian

[15] Definisi objek penelitian yaitu suatu objek atau kegiatan yang memiliki variabel tertentu untuk penelitian dan menarik kesimpulan. Objek penelitian ini dilaksanakan pada Industri Media dan Hiburan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3. Daftar Industri Media dan Hiburan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BMTR	PT. Global Mediacom Tbk
2.	FORU	PT. Fortune Indonesia Tbk
3.	MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk
4.	SCMA	PT. Surya Citra Media Tbk
5.	TMPO	PT. Tempo Inti Media Tbk

Sumber : Data Diolah, 2023

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini data kuantitatif deskriptif berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh 5 perusahaan Media dan Hiburan selama lima tahun berturut-turut.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang didapat dari 5 perusahaan *website* resmi dan melalui Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengambilan sampel memakai teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang ditentukan dan laporan keuangan (*annual report*) yang lengkap dalam periode tahun 2017-2021 berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria yang dipakai pada pengambilan sampel yakni:

Tabel 4. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan media dan hiburan yang terdaftar di BEI	15
2.	Perusahaan yang ≤10 tahun terdaftar di BEI	(7)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian tahun 2017-2021	(3)
4.	Sampel Perusahaan	5
Jumlah Sampel 5 x 5 Tahun		25

Sumber : Data Diolah, 2023

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan studi pustaka (*Library Research*) dengan membaca, mengutip dari dokumen laporan keuangan tahunan 5 perusahaan Media dan Hiburan tahun 2017-2021 yang didapat dari situs internet www.idx.co.id.

Variabel Penelitian

Tabel 5. Variabel Penelitian

Variabel	Definisi
<i>Net Profit margin</i> (NPM)	Profitabilitas diukur dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan
<i>Total Assets Turnover</i> (TATO)	Rasio ini mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan memperkirakan pengembalian setiap rupiah aset
<i>Return On Investment</i> (ROI)	Rasio yang menunjukkan hasil (<i>return</i>) dalam kaitannya dengan total aset perusahaan
<i>Equity Multiplier</i> (EM)	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal sendiri
<i>Return On Equity</i> (ROE)	<i>Du Pont</i> yang diperluas, menunjukkan bagaimana utang, perputaran aktiva dan <i>profit margin</i> mempengaruhi penentuan <i>Return On Equity</i> (ROE)

Sumber : Data Diolah, 2023

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai yaitu deskriptif. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif karena data yang dipakai menjadi sumber penelitian berupa angka yang akan dilakukan analisis perhitungan. Ada beberapa tahapan yang dilakukan untuk melakukan analisis data yaitu:

- (1) Membuat perhitungan kinerja keuangan perusahaan dengan memakai rasio keuangan yang dipakai pada *du pont system*, rasio-rasio yang digunakan antara lain:

- 1) *Net Profit Margin* (NPM) = $\frac{EAT}{Sales}$
- 2) *Total Aset Turnover* (TATO) = $\frac{Sales}{Total Assets}$
- 3) *Return on Investment* (ROI) = NPM x TATO
- 4) *Equity Multiplier* (EM) = $\frac{Total Asset}{Equity}$
- 5) *Return on Equity* (ROE) = ROI x EM

- (2) Membandingkan dengan rata-rata industri

- (3) Mengevaluasi kinerja keuangan serta membandingkan variabel yang diteliti dengan metode analisis sistem *DuPont* sesuai standar yang ada, standar kinerja keuangan yang ideal yaitu:

- a) Kriteria kinerja keuangan perusahaan yang baik, jika sistem *DuPont* di atas rata-rata menunjukkan perputaran aset dan NPM yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan laba perusahaan semakin membaik.
- b) Kriteria kinerja keuangan perusahaan kurang baik, jika sistem *DuPont* di bawah rata-rata menunjukkan bahwa rasio perputaran aset dan NPM sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan dengan baik secara finansial dalam hal menghasilkan keuntungan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk bisa menganalisis laporan keuangan perusahaan dibutuhkan laporan keuangan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi tahun 2017-2021 dari perusahaan yang menjadi objek penelitian yakni perusahaan media & hiburan. Berikut Langkah-langkah dalam analisis *Du Pont System*:

Net Profit Margin (NPM)

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Net Profit Margin (NPM)*

Kode Perusahaan	NPM					Rata-rata	Rata-rata Industri
	2017	2018	2019	2020	2021		
BMTR	9,73%	11,56%	17,91%	14,93%	17,54%	14,33%	9%
FORU	-19,11%	-4,92%	0,76%	-57,71%	3,20%	-15,55%	9%
MNCN	22,23%	21,57%	28,16%	23,52%	26,78%	24,45%	9%
SCMA	29,59%	29,49%	17,59%	22,55%	22,56%	24,36%	9%
TMPO	-0,15%	1,03%	0,41%	-26,13%	2,51%	-4,47%	9%

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan *net profit margin* tahun 2017-2021, bahwa dari lima perusahaan tersebut hasil *net profit margin* setiap tahunnya berfluktuasi. Pada FORU dengan rata-rata yang paling rendah -15,55% dibawah standar industri dengan nilai terendah -57,71% ditahun 2020. TMPO dengan rata-rata -4,47% sama dengan FORU masih dibawah standar industri dan nilai terendah ditahun 2020 dengan nilai -26,13%. BMTR dengan rata-rata 14,33%, MNCN dengan rata-rata 24,45% dan SCMA dengan rata-rata 24,36%, ketiga perusahaan tersebut berfluktuasi dan dinilai baik karena mencapai rata-rata industri diatas 9%.

Total Assets Turnover (TATO)

Tabel 7. Hasil Perhitungan *Total Asset Turnover (TATO)*

Kode Perusahaan	TATO					Rata-rata	Rata-rata Industri
	2017	2018	2019	2020	2021		
BMTR	0,39	0,40	0,43	0,37	0,40	0,40	0,68 kali
FORU	1,67	1,27	0,97	0,87	1,01	1,16	0,68 kali
MNCN	0,47	0,46	0,47	0,42	0,45	0,45	0,68 kali
SCMA	0,83	0,81	0,82	0,75	0,60	0,76	0,68 kali
TMPO	0,72	0,69	0,74	0,52	0,51	0,63	0,68 kali

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan *total assets turnover*, seluruh perusahaan dalam menghasilkan perputaran total aktiva cenderung mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2021. Dilihat dari rata-rata industri tiga perusahaan tersebut kurang baik karena tidak memenuhi rata-rata industri untuk *total asset turnover* yaitu 0,68 kali. FORU dan SCMA memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan *total assets turnover (TATO)*, dari hasil tertinggi dicapai oleh FORU dengan rata-rata sebesar 1,16 kali dengan nilai tertinggi ditahun 2017 sebesar 1,67 kali yang berarti setiap Rp 1 perputaran total asset memperoleh penjualan sebesar 1,67 kali. SCMA dengan rata-rata 0,76 kali dan nilai terendah tahun 2021 sebesar 0,60kali. TMPO dengan rata-rata 0,63 kali dan ditahun 2021 nilai terendah sebesar 0,51 kali, MNCN dengan rata-rata 0,45 kali dan nilai terendah tahun 2020 sebesar 0,42 kali sedangkan BMTR menghasilkan yang paling terendah dengan rata-rata sebesar 0,40 kali dan tahun 2020 nilai terendah 0,37 kali.

Return on Invesment (ROI)

Tabel 8. Hasil Perhitungan Return On Invesment (ROI)

Kode Perusahaan	ROI					Rata- rata	Rata-rata Industri
	2017	2018	2019	2020	2021		
BMTR	3,79%	4,62%	7,70%	5,52%	7,02%	5,73%	3%
FORU	-31,91%	-5,45%	0,74%	-50,21%	3,23%	-16,72%	3%
MNCN	10,45%	9,92%	13,24%	9,88%	12,05%	11,11%	3%
SCMA	25%	24%	14%	17%	14%	19%	3%
TMPO	-0,11%	0,71%	0,30%	-13,59%	1,28%	-2,28%	3%

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan *return on investment* tahun 2017-2021, hasil *return on investment* setiap tahunnya berfluktuasi. Dari kelima perusahaan tersebut, ada tiga perusahaan yang kinerja keuangannya baik diatas rata-rata industri yaitu BMTR, MNCN dan SCMA. Perolehan tertinggi yaitu pada SCMA dengan rata-rata sebesar 19% nilai tertinggi ditahun 2017 sebesar 25%, MNCN dengan rata-rata 11,11% nilai terendah ditahun 2020 sebesar 9,88% sedangkan BMTR dengan rata-rata 5,73% nilai tertinggi ditahun 2019 sebesar 7,70%. Perolehan terendah adalah FORU dengan rata-rata sebesar -16,72% nilai terendah ditahun 2020 sebesar -50,21% dan TMPO dengan rata-rata -2,28% nilai terendah ditahun 2020 sebesar -13,59%.

Equity Multiplier (EM)

Tabel 9. Hasil Perhitungan Equity Multiplier (EM)

Kode Perusahaan	EM					Rata- rata	Rata-rata Industri
	2017	2018	2019	2020	2021		
BMTR	1,96%	2,03%	1,74%	1,55%	1,42%	1,74%	2%
FORU	2,55%	1,96%	1,42%	1,25%	1,15%	1,66%	2%
MNCN	1,54%	1,54%	1,42%	1,31%	1,22%	1,40%	2%
SCMA	1,22%	1,20%	1,22%	1,74%	1,33%	1,34%	2%
TMPO	2,57%	1,63%	1,58%	1,96%	1,95%	1,94%	2%

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan *equity multiplier* tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Pada perusahaan TMPO memperoleh dengan rata-rata tertinggi sebesar 1,94% dengan nilai tertinggi ditahun 2017 sebesar 2,57% berarti setiap Rp 1 aset perusahaan dibiayai oleh ekuitas sebesar 2,57%. BMTR dengan rata-rata 1,74% nilai terendah ditahun 2021 sebesar 1,42%, FORU dengan rata-rata 1,66% nilai terendah ditahun 2021 sebesar 1,15%, MNCN dengan rata-rata 1,40% nilai terendah ditahun 2021 sebesar 1,22%, sedangkan dengan rata-rata terendah dimiliki oleh perusahaan SCMA sebesar 1,34% nilai terendah ditahun 2018 sebesar 1,20%.

Return On Equity (ROE)

Tabel 10. Hasil Perhitungan Return On Equity (ROE)

Kode Perusahaan	ROE					Rata-rata	Rata-rata Industri
	2017	2018	2019	2020	2021		
BMTR	7,43%	9,38%	13,40%	8,56%	9,97%	9,75%	3%
FORU	-81,37%	-10,68%	1,05%	-62,76%	3,71%	-30%	3%
MNCN	16,09%	15,28%	18,80%	12,94%	14,70%	16%	3%
SCMA	31%	29%	17%	30%	19%	25%	3%
TMPO	-0,28%	1,16%	0,47%	-26,64%	2,50%	-5%	3%

Sumber : Data Diolah, 2023

Dengan adanya hasil ROE didalam tabel diatas, dapat dilihat dari perbandingan kelima perusahaan media & hiburan dapat disimpulkan bahwa FORU menghasilkan ROE paling terendah dengan rata-rata sebesar -30% nilai terendah ditahun 2017 sebesar -81,37% dan SCMA menghasilkan ROE tertinggi dengan rata-rata sebesar 25% nilai tertinggi pada tahun 2017 sebesar 31% yang artinya setiap Rp 1 total ekuitas hanya mampu memperoleh keuntungan sebesar 31%. Sedangkan BMTR dengan rata-rata 9,75% nilai terendah ditahun 2017 sebesar 7,43%, MNCN dengan rata-rata 16% nilai terendah pada tahun 2020 sebesar 12,94%, dan TMPO dengan rata-rata -5% nilai terendah ditahun 2020 sebesar -26,64%.

Hasil Pertumbuhan Laba

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } t-1}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1}$$

Tabel 11. Hasil Perhitungan Pertumbuhan Laba

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih tahun t	Laba Bersih tahun t - 1	Hasil Laba bersih (t - t - 1)	Pertumbuhan Laba
BMTR	2017	1.054.125	786.540	267.585	0,34
	2018	1.351.480	1.054.125	297.355	0,28
	2019	2.317.437	1.351.480	965.957	0,71
	2020	1.801.029	2.317.437	-516.408	-0,22
	2021	2.451.139	1.801.029	650.110	0,36
FORU	2017	-57.319	-6.121	-51.198	8,36
	2018	-7.669	-57.319	49.650	-0,87
	2019	668	-7.669	8.337	-1,09
	2020	-24.450	668	-25.118	-37,60
	2021	1.508	-24.450	25.958	-1,06
MNCN	2017	1.567.546	1.482.955	84.591	0,06
	2018	1.605.621	1.567.546	38.075	0,02
	2019	2.352.529	1.605.621	746.908	0,47
	2020	1.871.028	2.352.529	-481.501	-0,20
	2021	2.576.699	1.871.028	705.671	0,38
SCMA	2017	1.317.748	1.511.144	-193.396	-0,13
	2018	1.475.042	1.317.748	157.294	0,12
	2019	971.618	1.475.042	-503.424	-0,34
	2020	1.150.063	971.618	178.445	0,18
	2021	1.337.985	1.150.063	187.922	0,16
TMPO	2017	-433	-13.583	13.150	-0,97
	2018	2.990	-433	3.423	-7,91
	2019	1.238	2.990	-1.752	-0,59
	2020	-50.074	1.238	-51.312	-41,45
	2021	4.743	-50.074	54.817	-1,09

Sumber: Data Diolah, 2023

Pembahasan

Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Du Pont System

Berikut hasil analisis menggunakan metode *Du Pont System* sebagai dasar penilaian kinerja keuangan menggunakan rata-rata rasio keuangan pada 5 (lima) perusahaan media dan hiburan periode 2017-2021 dengan standar industri yang sudah ditetapkan.

Tabel 12. Rasio Du pont System Industri Media & Hiburan Tahun 2017-2021

Kode Perusahaan	Rasio Du Pont System				
	NPM	TATO	ROI	EM	ROE
BMTR	14,33%	0,40 kali	5,73%	1,74%	9,75%
FORU	-15,55%	1,16 kali	-16,72%	1,66%	-30%
MNCN	24,45%	0,45 kali	11,11%	1,40%	16%
SCMA	24,36%	0,76 kali	19%	1,34%	25%
TMPO	-4,47%	0,63 kali	-2,28%	1,94%	-5%
Rata-rata Industri	9%	0,68 kali	3%	2%	3%

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 12 terlihat kinerja keuangan pada lima perusahaan dengan metode *Du Pont System*, dapat disimpulkan bahwa PT. Global Mediacom Tbk (BMTR), PT. Media Nusantara Media Tbk (MNCN) dan PT. Surya

Citra media Tbk (SCMA) adalah perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangannya yang sudah mencapai rata-rata industri dalam menghasilkan nilai *net profit margin* yang artinya mampu memperoleh laba bersih dari volume pendapatan yang hasilnya lebih besar. Kedua perusahaan yang masih jauh dibawah rata-rata industri dapat dikatakan tidak baik kinerja keuangannya dikarenakan adanya kurang optimal dalam menghasilkan keuntungan atau laba bersih.

PT. Fortune Indonesia Tbk (FORU) dan PT. Surya Citra Media Tbk (SCMA) menghasilkan nilai *total asset turn over* sudah mencapai rata-rata industri yang artinya perusahaan mampu memaksimalkan pendapatan dari total aset. Sedangkan ketiga perusahaan lain masih dibawah rata-rata industri berarti perusahaan belum bisa memaksimalkan pendapatan dari total aktiva yang dimiliki. Perusahaan harus meningkatkan pendapatan atau mengurangi beberapa asetnya yang kurang efisien. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa perusahaan dengan *total assets turnover* yang paling rendah akan kurang efisien dalam memakai seluruh asetnya untuk menghasilkan sejumlah pendapatan.

Dilihat dari nilai *return on investment* BMTR, MNCN dan SCMA dinyatakan mempunyai kinerja keuangan yang baik dalam menghasilkan laba, karena sudah mencapai rata-rata industri ROI yaitu 3%. Sedangkan FORU dan TMPO kurang baik, hal ini disebabkan menurunnya tingkat efisiensi perputaran aktiva dalam menghasilkan laba melalui pendapatan serta naik turunnya *profit margin*.

Dilihat dari nilai *equity multiplier* dalam keadaan baik dengan mendayagunakan ekuitas pemegang saham, walaupun mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2021. *Equity multiplier* berfluktuasi dikarenakan nilai total aset yang berfluktuasi dan nilai ekuitas yang juga berfluktuasi.

Jika dibandingkan dengan kinerja keuangan berdasarkan nilai *return on equity* BMTR, MNCN dan SCMA kinerja keuangannya baik dan sudah mencapai diatas rata-rata industri. Sedangkan FORU dan TMPO masih dibawah rata-rata industri disebabkan *return on investment* berfluktuasi dibarengi *return on equity* yang berfluktuasi juga, serta kelemahan perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil pendayagunaan aktiva yang dibiayai memakai modal para pemegang saham.

Dari hasil Analisis terlihat BMTR, MNCN dan SCMA memiliki nilai rata-rata *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity* yang lebih unggul dan kinerja keuangannya baik tetapi *total asset turn over* dan *equity multiplier* masih rendah dibawah rata-rata industri, hal ini menunjukkan bahwa PT. Global Mediacom Tbk (BMTR), PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) dan PT. Surya Citra Media Tbk (SCMA) memiliki kinerja keuangan yang baik dibandingkan perusahaan lainnya. Sedangkan PT. Fortune Indonesia Tbk (FORU) memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan perusahaan lainnya, hal ini menunjukkan bahwa FORU memiliki kinerja keuangan paling buruk diantara perusahaan lainnya.

Pertumbuhan Laba

Terlihat pada tabel 11 dalam hasil pertumbuhan laba bahwa pada BMTR dari tahun 2017-2021 berfluktuasi dengan pertumbuhan laba yang cukup baik, namun pertumbuhan laba menurun ditahun 2020 sebesar -0,22. FORU dari tahun 2017-2021 berfluktuasi dengan pertumbuhan laba yang menurun artinya pertumbuhan laba FORU tidak baik, dan ditahun 2020 paling rendah sebesar -37,60. MNCN dari tahun 2017-2021 berfluktuasi dengan pertumbuhan laba yang cukup baik, tetapi pertumbuhan laba menurun ditahun 2020 sebesar -0,20. SCMA dari tahun 2017-2021 dengan pertumbuhan laba yang berfluktuasi cukup baik, dengan penurunan pertumbuhan laba pada tahun 2020 sebesar -0,34. TMPO dari tahun 2017-2021 berfluktuasi dengan pertumbuhan laba yang menurun tidak baik dengan hasil pertumbuhan laba terendah ditahun 2020 sebesar -41,45.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis memakai metode *Du Pont System* di 5 perusahaan media dan hiburan tahun 2017-2021, disimpulkan bahwa kinerja keuangan 5 perusahaan media dan hiburan memiliki nilai TATO dan EM tahun 2017-2021 rendah dibawah rata-rata industri dengan kinerja keuangan yang buruk. Namun, PT. Global Mediacom Tbk, PT. Media Nusantara Citra Tbk dan PT. Surya Citra Media Tbk mampu menghasilkan nilai NPM, ROI dan ROE diatas rata-rata industri dengan kinerja keuangan yang baik, dimana tingkat pendapatan setiap tahunnya terus meningkat walaupun sempat menurun ditahun 2020. *Return on equity* dapat berfluktuasi karena kenaikan biaya yang tidak diimbangi dengan peningkatan laba bersih setelah pajak, yang menyebabkan fluktuasi margin laba bersih. Inefisiensi juga muncul ketika penjualan meningkat tetapi tidak diimbangi dengan laba bersih setelah pajak. Demikian pula, perputaran total aset meningkat dan menurun (berfluktuasi) antara tahun 2017 dan 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Purnairawan, SastroAtmojo, and Sunarno, *Pengantar Akuntansi*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- [2] Sugiarto, *Pengantar Akuntansi*, Edisi 2, C. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017.
- [3] J. Irnawati, *Pengantar Akuntansi (Pendekatan Siklus Akuntansi)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- [4] I. Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke 6. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [5] Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke 1. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2015.
- [6] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- [7] Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.
- [8] A. A. Zahra and F. Febrianty, "Analisis Du Pont System dalam menilai kinerja keuangan pada sektor makanan dan minuman di BEI Periode 2016-2020," *Owner*, vol. 6, no. 3, pp. 3217–3226, Jul. 2022, doi: 10.33395/owner.v6i3.923.
- [9] S. Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, Edisi ke 1. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- [10] Dr. F. Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, Cetakan Pe. Banten: Desanta Muliavisitama, 2020.
- [11] M. Y. Anhar, A. Musfitria, and R. El Nabila, "Analisis Du Pont System dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Periode 2017 – 2019," *Journal of Academia Perspectives*, vol. 2, no. 1, pp. 27–34, 2022, doi: 10.30998/jap.v2i1.904.
- [12] M. Dewi, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan," vol. 2, no. 2, pp. 117–126, 2018.
- [13] J. F. Brigham & Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi ke11. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- [14] B. Wahyudiono, *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, Edisi ke 1. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup), 2014.
- [15] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Edisi ke 2. Bandung: Alfabeta, 2016.